




GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

**TERUS BERGERAK:** Pedagang keliling sedang melayani pembeli di depan Museum Benteng Vredenburg Jogja kemarin (27/6).

## Represif, Langsung Sidik Tipiring

**DINAS** Ketertiban (Dintib) Kota Jogja memenuhi janjinya. Mereka mulai represif terhadap para pedagang kaki lima (PKL) dan juru parkir di kawasan Titik Nol Kilometer Jogja.

Berbekal keputusan Pemkot Jogja yang diketahui DPRD Kota Jogja, para petugas Dintib menggelar razia setiap ada aktivitas ekonomi di kawasan ruang publik itu. Kepala Dintib Kota Jogja Suryanto mengungkapkan, jajarannya tak lagi menempuh cara persuasif. Mereka siap langsung menindak tegas PKL atau jukir. "Sudah sejak lama menerapkan pendekatan persuasif. Sekarang kami sudah tidak melakukan imbauan lagi. Tetapi langsung represif," tandasnya kemarin (27/6).

Demi mengamankan kawasan tersebut dari aktivitas perdagangan, Dintib menjalin kerja sama dengan pihak lain. Kawasan ini setiap hari bakal dijaga 40 personel gabungan dari Dintib, Polresta Jogja, Kodim 0734, dan muspika untuk melakukan pemantauan.

▶ *Baca Represif... Hal 11*

## Bakal Direlokasi di Selatan Beringharjo

**■ REPRESIF...**  
*Sambungan dari hal 1*

Terutama pada musim liburan sekolah saat ini.

Jika tetap ada PKL beraktivitas maka Dintib akan mengenai mereka dengan pelanggaran Perda No 26 Tahun 2002 tentang Penataan PKL. "Kami akan buat BAP (berpas acara perkara) dan barang dagangan disita sebagai barang bukti. Mereka diajukan ke pengadilan untuk mengikuti sidang yustisi," ujarnya.

Parkir liar di kawasan Titik Nol Kilometer juga akan ditindak secara bertahap. Saat ini Dintib masih menjalin koordinasi dengan berbagai pihak termasuk UPT Malioboro serta pemerintah kecamatan.

Tindakan yang diambil melibatkan UPT Malioboro dan Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja. Dintib akan menyidik tipiring jika ada pelanggaran parkir.

Sekretaris Komisi B DPRD Kota Jogja Bagus Sumbang mengatakan, solusi sementara bagi PKL yang biasa berjualan di Titik Nol Kilometer telah disampaikan ke pedagang. Solusi tersebut diputuskan usai menggelar rapat koordinasi bersama jajaran eksekutif di kantor dewan Selasa (26/6).

"Kami sudah sepakat untuk memperbolehkan berjualan selama musim liburan tanggal 28 Juni 2012 hingga 20 Juli 2012. Setelah itu sudah tidak boleh," katanya.

Terhadap nasib PKL di masa depan, Bagus menjelaskan, pemerintah dan dewan sepakat menempatkan mereka di sebelah selatan Pasar Beringharjo. Tepatnya di antara Pasar Senthir dan Pasar Sore Malioboro. "Waktu berjualan yang diperbolehkan ialah mulai pukul 18.00 hingga 22.00," lanjutnya.

Setelah 20 Juli para pedagang diimbau mencari lokasi lain yang tidak menyalahi aturan. Fasilitas tersebut merupakan bantuan sementara demi asas kemanusiaan. "Jadi dengan begini kawasan Titik Nol Kilometer baik di sekitar Benteng Vredenburg atau depan Gedung Agung harus steril dari aktivitas perdagangan," sambungnya. (eri/amd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per			
3. Dinas Pengelolaan Pasar			
4. Dinas Ketertiban			
5. Kecamatan/Kemantren Gondomanan			
6. UPT. Malioboro			

